

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ansietas merupakan respons emosional terhadap ancaman yang tidak jelas sumbernya, sering kali disertai dengan perasaan tidak nyaman, khawatir, dan ketegangan (Ni et al., 2023). Dalam konteks perioperatif, ansietas pre operasi adalah kondisi yang sangat umum dialami pasien menjelang tindakan pembedahan. Pembedahan sebagai pengalaman yang mengancam jiwa dapat menimbulkan rasa takut akan nyeri, kematian, anestesi, serta ketidakpastian hasil operasi (Apriliano et al., 2024). Ansietas yang muncul sebelum operasi tidak hanya berdampak pada psikologis tetapi juga memengaruhi kondisi fisiologis pasien, seperti peningkatan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi napas, dan sekresi hormon stres (Nuraini et al., 2025). Jika tidak ditangani, ansietas pre operasi dapat memperlambat penyembuhan luka, meningkatkan kebutuhan anestesi, memperpanjang masa rawat inap, dan menurunkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan (Ramadhan et al., 2020). Ansietas terjadi karena beberapa hal, misalnya rasa sakit yang akan dialami, keadaan dan situasi di dalam ruangan operasi, proses berjalannya operasi, dan hasil dari tindakan operasi. Peran perawat pada pre operasi dapat membantu mempersiapkan pasien untuk menghadapi tindakan pembedahan sekaligus mengurangi ansietas pasien (Ni et al., 2023).

Menurut WHO, sekitar 266 hingga 360 juta prosedur pembedahan dilakukan setiap tahun di seluruh dunia, dan diperkirakan lebih dari 50% pasien akan mengalami beberapa tingkat kecemasan sebelum operasi (Agüero-Millan et al., 2023). Sebuah meta-analisis yang mencakup 27 studi dari 12 negara dengan 5.575 partisipan melaporkan bahwa prevalensi gabungan kecemasan pre operasi di negara berpenghasilan rendah dan menengah adalah 55,7% (95% CI 48,60-62,93). Subgroup analisis menemukan bahwa prevalensi lebih tinggi pada pasien wanita (59,36%) dan studi yang dilakukan di Asia (62,59%) (Bedaso et al., 2022). Studi point-prevalence oleh (Topal, 2023) melaporkan prevalensi ansietas

pre operasi sebesar 69,5% berdasarkan Surgical Anxiety Questionnaire (SAQ) dan 49,3% berdasarkan State-Trait Anxiety Inventory (STAI). Sebuah studi prospektif observasional di Australia memperkirakan bahwa hingga 80% pasien mengalami ansietas yang relevan secara klinis pada periode pre operasi, yang dapat mengakibatkan komplikasi pasca operasi seperti nyeri, penyembuhan luka tertunda, infeksi lokasi pembedahan, perpanjangan masa pemulihan, dan perpanjangan rawat inap (Lakhe et al., 2022). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Laparatomi (2022) dilakukan di RSUD dr. Saiful Anwar Malang dengan 29 responden yang mengalami kecemasan, menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan, mayoritas pasien mengalami kecemasan sedang sebanyak 66,7%, diikuti kecemasan berat 20%, dan kecemasan ringan 13,3%, sementara tidak ada pasien yang tidak cemas (0%) (Nofiandasari et al., 2022). Dari penelitian yang dilakukan Sugiharta dkk (2021) mengenai “Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di RSUD Buleleng Bali” menunjukkan bahwa dari 90 responden mengalami tingkat kecemasan berat 6(6,7%) responden, kecemasan sedang 22 (24,4%) responden, kecemasan ringan 42 (46,7%) responden dan terpadat 20 (22,2%) responden tidak mengalami kecemasan (Sugiartha et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 April 2026 di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto terhadap 5 responden pasien pre operasi fraktur, diperoleh gambaran bahwa sebelum diberikan intervensi, mayoritas responden yaitu sebanyak 4 orang (70%) mengalami kecemasan berat, sedangkan sisanya sebanyak 1 orang (30%) berada pada kategori kecemasan sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pra operasi cukup tinggi dan berpotensi memengaruhi kondisi psikologis pasien menjelang tindakan pembedahan.

Perkembangan intervensi non-farmakologi untuk mengatasi ansietas pre operasi telah mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Terapi musik sebagai salah satu modalitas penatalaksanaan ansietas mulai mendapat perhatian luas sejak ditemukannya bukti-bukti ilmiah tentang pengaruh musik terhadap sistem saraf otonom dan respons

stres. Musik terbukti mampu memengaruhi gelombang otak, menurunkan kadar kortisol, serta meningkatkan produksi endorfin yang memberikan efek relaksasi (Ni et al., 2023).

Pendekatan keperawatan pada pasien pre operasi dengan masalah ansietas perlu dilakukan secara komprehensif melalui intervensi nonfarmakologis yang efektif dan mudah diterapkan. Salah satu intervensi yang direkomendasikan adalah terapi musik, yaitu pemberian rangsangan auditori melalui alunan irama dan melodi tertentu yang bertujuan mengalihkan perhatian terhadap rasa takut akan prosedur pembedahan serta menstimulasi sistem saraf parasimpatis. Berdasarkan *Evidence Based Practice*, terapi musik telah terbukti efektif menurunkan tingkat ansietas, memperbaiki tekanan darah, denyut nadi, serta meningkatkan rasa nyaman pada pasien pre operasi (Rahayu et al., 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengukuran efektivitas intervensi secara kuantitatif dan belum banyak menggambarkan penerapan terapi musik secara komprehensif dalam proses asuhan keperawatan berdasarkan SDKI, SIKI, dan SLKI pada pasien pre operasi fraktur femur. Berdasarkan uraian mengenai tingginya kejadian ansietas pada pasien pre operasi, dampak yang dapat ditimbulkan apabila ansietas tidak ditangani, serta didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa terapi musik merupakan intervensi nonfarmakologis yang efektif, namun masih terbatasnya penelitian yang menggambarkan penerapan terapi musik dalam proses asuhan keperawatan secara komprehensif menggunakan pendekatan SDKI, SIKI, dan SLKI, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Asuhan Keperawatan dengan Masalah Ansietas pada Pasien dengan Diagnosis Medis Fraktur Femur Pre Operasi di RSI Sakinah Mojokerto".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis asuhan keperawatan jiwa dengan masalah ansietas melalui penerapan terapi musik pada pasien pre op di rumah sakit RSI Sakinah Mojokerto?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan jiwa dengan masalah ansietas melalui penerapan terapi musik pada pasien pre-op di rumah sakit RSI Sakinah Mojokerto

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis masalah kesehatan jiwa pada pasien pre-op dengan masalah ansietas di RSI Sakinah Mojokerto.
2. Menganalisis penerapan intervensi terapi musik pada pasien pre-op dengan masalah ansietas di RSI Sakinah Mojokerto.
3. Mengevaluasi hasil penerapan terapi musik terhadap penurunan ansietas pada pasien pre-op.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan di RSI Sakinah Mojokerto dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya dalam penerapan intervensi keperawatan jiwa pada pasien pre operasi dengan masalah ansietas.

1.4.2 Bagi Perawat

Penelitian ini dapat menjadi pedoman praktis bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa secara holistik, serta meningkatkan keterampilan dalam menerapkan terapi musik sebagai intervensi mandiri keperawatan untuk mengatasi ansietas pasien pre operasi.

1.4.3 Bagi Pasien

Pasien diharapkan dapat memperoleh manfaat berupa penurunan tingkat ansietas, peningkatan rasa nyaman dan rileks menjelang tindakan operasi, serta stabilisasi kondisi fisiologis (tekanan darah dan denyut nadi) melalui pemberian terapi musik yang diberikan.

1.4.4 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan intervensi non-farmakologis dalam mengatasi masalah psikologis pada pasien pre operasi, serta pengembangan studi komparatif dengan terapi relaksasi lainnya di setting rumah sakit.

